JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN
Homepage : https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp
Email : jmp@stkip-pessel.ac.id

p-ISSN : 2548-4826 ; e-ISSN : 2548-4834
Vol. 11, No. 5, October 2026
Page 11154-11165
© Author
Jurnal Manajemen Pendidikan

MANAJEMEN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU PAI DI SMKN 2 PASURUAN

Nisyyah Khoirotul Ilmiah[1], Shonia Tita Amelina[2], Vernisa Okta Ramadhani[3]
[1,2,3] Universitas PGRI Wiranegara, Indonesia

Email: nisyyahkhoirotulilmiah@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.34125/jmp.v11i5.3649

Sections Info

Article history:
Submitted: 9 August 2026
Final Revised: 28 August 2026
Accepted: 26 September 2026
Published: 30 October 2026

Keywords:
Supervision Management
Principal Supervision
Teacher Professionalism
Islamic Religious Education Teachers
Vocational School

ABSTRACT

This study aims to analyze the management of principal supervision in improving the professionalism of Islamic Religious Education (IRE) teachers at SMKN 2 Pasuruan. The study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal and IRE teachers as the main sources of information. Data analysis consisted of data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The findings indicate that the management of principal supervision was implemented through four stages: planning, implementation, evaluation, and follow-up. Planning involved determining the supervision objectives and identifying aspects of learning to be observed. Supervision implementation was conducted by observing teachers' preparation and classroom learning practices. The results of the observation were subsequently used as a basis for evaluation and feedback. Follow-up activities were carried out through guidance and professional support to improve aspects of teaching that required further development. The supervision process contributed to strengthening IRE teachers' professionalism, particularly in learning preparation, classroom management, teaching methods, and learning assessment. These findings indicate that principal supervision needs to be implemented systematically, communicatively, and continuously so that it functions not merely as an evaluation mechanism but also as a professional development process for IRE teachers.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen supervisi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 2 Pasuruan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala sekolah dan guru PAI sebagai sumber informasi penelitian. Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen supervisi kepala sekolah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Perencanaan dilakukan dengan menentukan sasaran dan aspek pembelajaran yang menjadi fokus supervisi. Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui pengamatan terhadap kesiapan perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran guru PAI. Hasil pengamatan kemudian menjadi bahan evaluasi dan pemberian umpan balik kepada guru. Tindak lanjut dilakukan melalui arahan dan pembinaan untuk memperbaiki aspek pembelajaran yang masih perlu dikembangkan. Supervisi tersebut berkontribusi terhadap penguatan profesionalisme guru PAI, terutama dalam kesiapan pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan metode, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah perlu dilaksanakan secara terencana, komunikatif, dan berkelanjutan agar berfungsi sebagai proses pembinaan profesional guru.

Kata kunci: *Manajemen supervisi; kepala sekolah; profesionalisme guru; guru PAI; sekolah kejuruan.*

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu komponen utama dalam menentukan kualitas proses pendidikan karena keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana pendidikan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran (Mulyadi et al., 2023). Profesionalisme guru menjadi semakin penting karena tuntutan pendidikan terus berkembang seiring perubahan karakteristik peserta didik, perkembangan teknologi, dan kebutuhan kompetensi abad ke-21 (Suhardi & Hidayat, 2024). Guru dituntut tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu mengelola kelas, memilih strategi pembelajaran yang sesuai, melakukan asesmen, serta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran (Nasution & Harahap, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pembinaan yang sistematis di lingkungan sekolah (Nurdiyanto et al., 2024). Penelitian mengenai supervisi juga menunjukkan bahwa pembinaan profesional guru menjadi salah satu kebutuhan penting karena supervisi akademik dapat digunakan sebagai sarana untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya (Ayuni et al., 2024).

Urgensi tersebut semakin terlihat pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki tanggung jawab tidak hanya menyampaikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga mengembangkan sikap, karakter, dan nilai-nilai keislaman peserta didik. Profesionalisme guru PAI mencakup kemampuan memahami materi, merencanakan pembelajaran, mengelola kelas, memilih metode yang sesuai, menggunakan teknologi pembelajaran, serta melakukan evaluasi secara komprehensif. Namun, kajian mengenai profesionalisme guru PAI menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah persoalan, antara lain penguasaan kompetensi yang belum optimal, pengelolaan kelas, keterbatasan pemanfaatan teknologi, dan kecenderungan evaluasi yang masih berorientasi pada aspek kognitif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme guru PAI tidak dapat hanya diserahkan kepada kemampuan individu guru, tetapi membutuhkan dukungan pembinaan yang dilakukan secara sistematis oleh pihak sekolah (Mukarromah & Sartika, 2024).

Dalam konteks tersebut, supervisi akademik kepala sekolah menjadi salah satu instrumen penting dalam pengembangan profesionalisme guru. Supervisi tidak semestinya dipahami hanya sebagai kegiatan pemeriksaan atau penilaian terhadap kinerja guru, melainkan sebagai proses pembinaan yang membantu guru mengidentifikasi kekuatan, menemukan kendala, memperoleh umpan balik, dan memperbaiki praktik pembelajaran. Ayuni, Mutohar, dan Maunah menempatkan supervisi akademik sebagai salah satu fondasi profesionalisme guru karena pelaksanaannya dapat diarahkan pada pembinaan kompetensi dan peningkatan kualitas proses pembelajaran (Ayuni et al., 2024). Temuan Nurhadi, Imron, dan Triwiyanto juga menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dilaksanakan melalui tahapan yang mencakup persiapan, pengamatan pembelajaran, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut sebagai bagian dari upaya meningkatkan profesionalisme guru (Nurhadi et al., 2023).

Meskipun demikian, keberadaan program supervisi tidak secara otomatis menunjukkan bahwa pembinaan profesional guru telah berjalan secara optimal. Persoalan yang perlu diperhatikan adalah bagaimana supervisi tersebut dikelola, dilaksanakan, dan ditindaklanjuti dalam praktik sekolah. Supervisi yang hanya berorientasi pada pemenuhan administrasi berpotensi tidak memberikan ruang yang cukup bagi guru untuk melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran. Sebaliknya, supervisi yang dilaksanakan secara sistematis dengan observasi, komunikasi, umpan balik, dan tindak lanjut dapat menjadi bagian dari pengembangan profesional guru. Penelitian (Putri et al., 2022) menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah memiliki keterkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru, sedangkan penelitian Tidjani dan Lailiyah menemukan bahwa pelaksanaan supervisi

mencakup kunjungan kelas, pembinaan guru yang menghadapi masalah pembelajaran, serta evaluasi hasil supervisi (Tidjani & Lailiyah, 2023).

Urgensi penelitian ini juga diperkuat oleh temuan penelitian yang menunjukkan bahwa kualitas supervisi sangat berkaitan dengan bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi pembinaan. Penelitian Kristiyani, Nurkolis, dan Soedjono menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah bersama motivasi guru berkaitan dengan profesionalisme guru. Penelitian tersebut menempatkan supervisi sebagai salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan profesionalisme guru di sekolah (Kristiyani et al., 2023). Sementara itu, penelitian Mursiani menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dan profesionalisme guru memiliki keterkaitan dengan kualitas pendidikan, sehingga supervisi tidak hanya relevan bagi pengembangan guru secara individual, tetapi juga memiliki hubungan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan secara lebih luas (Mursiani, 2023).

Penelitian terdahulu telah banyak membahas supervisi kepala sekolah dan profesionalisme guru, tetapi masih terdapat ruang untuk memperdalam kajian pada konteks guru PAI di sekolah menengah kejuruan. Sebagian penelitian berfokus pada guru secara umum, sekolah dasar, atau lembaga pendidikan tertentu, sedangkan karakteristik sekolah menengah kejuruan memiliki kebutuhan yang berbeda karena pembelajaran berlangsung dalam lingkungan pendidikan yang juga diarahkan pada kesiapan peserta didik menghadapi dunia kerja (Kusmiati et al., 2022). Pada kondisi tersebut, guru PAI tetap dituntut menjalankan pembelajaran keagamaan secara profesional sekaligus menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik SMK. Oleh karena itu, kajian mengenai bagaimana kepala sekolah mengelola supervisi untuk membina profesionalisme guru PAI dalam konteks sekolah kejuruan menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian terdahulu mengenai supervisi di berbagai konteks pendidikan menunjukkan pentingnya melihat supervisi bukan hanya dari keberadaannya sebagai program, tetapi dari proses pelaksanaan dan tindak lanjutnya terhadap pengembangan profesional guru (Idoet et al., 2023).

Konteks tersebut menjadi relevan untuk dikaji di SMKN 2 Pasuruan. Berdasarkan kondisi lapangan yang menjadi dasar penelitian, guru PAI telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dan berbagai tugas profesional, sehingga diperlukan proses supervisi yang dapat memberikan arahan serta masukan terhadap pelaksanaan pembelajaran. Keberadaan supervisi kepala sekolah menjadi penting untuk melihat bagaimana proses pembinaan tersebut direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti. Dengan melihat proses tersebut secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai praktik manajemen supervisi di sekolah, bukan hanya menjelaskan supervisi secara konseptual. Pendekatan semacam ini sejalan dengan penelitian kualitatif tentang supervisi akademik yang menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran mengenai proses supervisi dan pengembangan profesionalisme guru (Djamulia et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami supervisi kepala sekolah sebagai proses manajerial yang dapat mendukung pengembangan profesionalisme guru PAI secara berkelanjutan. Penelitian ini tidak hanya melihat apakah supervisi dilaksanakan, tetapi juga mengkaji bagaimana supervisi direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti dalam konteks nyata sekolah kejuruan. Fokus tersebut sekaligus menjadi pembeda penelitian ini dari kajian yang hanya mengukur hubungan atau pengaruh supervisi terhadap profesionalisme guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen supervisi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru PAI di SMKN 2 Pasuruan serta menggambarkan proses supervisi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut dalam mendukung

pengembangan profesionalisme guru PAI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Waruwu, 2023). Pendekatan ini dipilih karena penelitian diarahkan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai manajemen supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMKN 2 Pasuruan. Penelitian tidak berfokus pada pengukuran hubungan antarvariabel, tetapi pada pemahaman terhadap proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut supervisi berdasarkan kondisi yang berlangsung di lingkungan sekolah. Data penelitian diperoleh dari kondisi alamiah melalui interaksi langsung peneliti dengan sumber data sehingga informasi yang diperoleh dapat menggambarkan praktik supervisi sebagaimana berlangsung di lapangan.

Partisipan penelitian ditentukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa pihak tersebut memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung terhadap kegiatan supervisi dan pengembangan profesionalisme guru. Partisipan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru PAI di SMKN 2 Pasuruan. Kepala sekolah dipilih karena memiliki peran dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti kegiatan supervisi. Guru PAI dipilih karena menjadi pihak yang memperoleh supervisi sekaligus mengalami secara langsung proses pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Apabila dalam proses penelitian diperlukan informasi tambahan, peneliti dapat memperoleh keterangan dari pihak sekolah yang memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan supervisi.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri, sedangkan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi (Purba et al., 2025). Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai perencanaan program supervisi, pelaksanaan supervisi, bentuk pembinaan yang diberikan kepada guru, evaluasi hasil supervisi, tindak lanjut, serta perubahan atau pengembangan profesionalisme guru PAI. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung kondisi dan aktivitas yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi serta praktik pembelajaran guru PAI. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui dokumen yang berkaitan dengan kegiatan supervisi, seperti program supervisi, jadwal supervisi, perangkat pembelajaran, instrumen penilaian supervisi, dan dokumen tindak lanjut yang tersedia di sekolah.

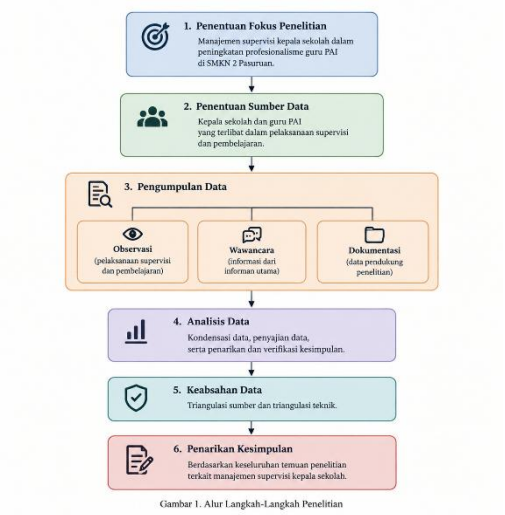
Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah persiapan, yaitu menentukan fokus penelitian, menyusun pedoman observasi dan wawancara, serta melakukan koordinasi dengan pihak SMKN 2 Pasuruan. Tahap kedua adalah pengumpulan data, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada kepala sekolah dan guru PAI untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan manajemen supervisi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai aktivitas yang berkaitan dengan supervisi dan pembelajaran. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang relevan sebagai data pendukung dan pembanding terhadap informasi hasil wawancara. Tahap ketiga adalah pemeriksaan dan pengorganisasian data, yaitu menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian dan mengelompokkannya berdasarkan tema penelitian (Nurrahmah et al., 2025).

Analisis data dilakukan secara interaktif sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Analisis mengacu pada tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Ash-Shiddiqi et al., 2025). Pada tahap kondensasi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data hasil

wawancara, observasi, serta dokumentasi berdasarkan fokus penelitian. Data kemudian dikelompokkan ke dalam tema yang berkaitan dengan perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, evaluasi supervisi, tindak lanjut, dan profesionalisme guru PAI.

Tahap berikutnya adalah penyajian data. Data yang telah dikelompokkan disusun dalam bentuk uraian naratif dan tabel tematik sehingga hubungan antartemuan dapat terlihat secara sistematis. Penyajian data dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru PAI, hasil observasi, dan dokumen sekolah. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan disusun berdasarkan pola dan hubungan yang ditemukan selama proses analisis, kemudian diverifikasi secara terus-menerus dengan membandingkan kembali data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan penelitian benar-benar didasarkan pada data lapangan.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Fikri et al., 2025). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru PAI. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi. Penggunaan beberapa sumber dan teknik pengumpulan data tersebut dilakukan agar temuan penelitian tidak hanya bergantung pada satu sumber informasi, tetapi memiliki dukungan data yang saling melengkapi.



Gambar 1. Alur Langkah-langkah Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMKN 2 Pasuruan, ditemukan bahwa manajemen supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dilaksanakan melalui beberapa rangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Supervisi tidak hanya dilakukan dalam bentuk pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas, tetapi juga mencakup persiapan sebelum supervisi, pemeriksaan perangkat pembelajaran, komunikasi antara kepala sekolah dengan guru, pemberian masukan, serta tindak lanjut setelah kegiatan supervisi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan supervisi ditempatkan sebagai bagian dari proses pembinaan guru di sekolah.

Pada tahap perencanaan, kepala sekolah melakukan persiapan kegiatan supervisi dengan menentukan waktu dan sasaran supervisi serta menyiapkan aspek yang akan diamati. Perencanaan tersebut berkaitan dengan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran, baik dari aspek perangkat pembelajaran maupun pelaksanaan kegiatan di kelas. Berdasarkan

hasil wawancara dengan guru PAI, supervisi dilakukan sebagai bagian dari kegiatan sekolah untuk melihat kesiapan dan pelaksanaan pembelajaran guru. Guru PAI juga mempersiapkan perangkat yang diperlukan sebelum kegiatan supervisi berlangsung. Hasil dokumentasi menunjukkan adanya dokumen pembelajaran dan administrasi guru yang menjadi bagian dari bahan yang diperhatikan dalam kegiatan supervisi.

Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru. Kepala sekolah memperhatikan beberapa aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran, seperti kesiapan guru, penyampaian materi, penggunaan metode pembelajaran, pengelolaan kelas, keterlibatan peserta didik, serta kegiatan evaluasi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, supervisi tidak hanya berorientasi pada penilaian terhadap guru, tetapi juga memberikan gambaran mengenai bagian pembelajaran yang telah berjalan dan aspek yang masih perlu dikembangkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan supervisi memberikan kesempatan kepada kepala sekolah untuk melihat secara langsung praktik pembelajaran guru PAI sehingga informasi yang diperoleh tidak hanya berasal dari dokumen administrasi.

Wawancara dengan guru PAI menunjukkan bahwa proses supervisi juga menjadi sarana komunikasi antara guru dengan kepala sekolah mengenai pelaksanaan pembelajaran. Guru memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, kendala, maupun kebutuhan yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran PAI. Komunikasi tersebut menjadi bagian penting dalam proses supervisi karena kepala sekolah dapat memperoleh informasi langsung dari guru mengenai kondisi pembelajaran, sementara guru mendapatkan masukan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas profesionalnya.



Gambar 2. Wawancara dengan Guru PAI SMKN 2 Pasuruan.

Hasil supervisi selanjutnya menjadi bahan evaluasi kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran guru PAI. Evaluasi dilakukan dengan melihat kesesuaian antara persiapan pembelajaran dan pelaksanaannya di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, evaluasi tidak hanya berkaitan dengan kekurangan guru, tetapi juga diarahkan untuk memberikan masukan terhadap aspek yang dapat dipertahankan dan dikembangkan. Guru PAI mendapatkan arahan mengenai bagian pembelajaran yang perlu diperbaiki sehingga hasil supervisi dapat digunakan sebagai bahan refleksi terhadap pelaksanaan tugas mengajar.

Pada tahap tindak lanjut, kepala sekolah memberikan pembinaan dan arahan berdasarkan hasil supervisi yang telah dilakukan. Tindak lanjut tersebut dapat berupa penyampaian masukan secara langsung, diskusi mengenai permasalahan pembelajaran, serta dorongan kepada guru untuk memperbaiki aspek pembelajaran yang masih perlu ditingkatkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan tindak lanjut menjadi bagian penting karena kegiatan supervisi tidak berhenti setelah kepala sekolah melakukan observasi. Guru memperoleh kesempatan untuk mengetahui hasil pengamatan dan menjadikannya sebagai bahan perbaikan dalam pembelajaran berikutnya.

Dari keseluruhan temuan tersebut, peningkatan profesionalisme guru PAI terlihat pada beberapa aspek, terutama dalam kesiapan pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan metode pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, serta keterbukaan terhadap masukan dari kepala sekolah. Guru PAI tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran, tetapi juga melakukan perbaikan berdasarkan hasil supervisi. Proses tersebut menunjukkan adanya hubungan antara kegiatan supervisi dengan upaya pengembangan profesionalisme guru, terutama ketika hasil pengamatan diikuti dengan komunikasi, evaluasi, dan pembinaan.

Tabel 1. Temuan Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru PAI

Tahapan Supervisi	Pelaksanaan di Lapangan	Temuan Penelitian	Dampak terhadap Profesionalisme Guru PAI
Perencanaan	Kepala sekolah menentukan sasaran dan aspek yang akan menjadi fokus supervisi serta mempersiapkan pelaksanaan supervisi.	Supervisi dilaksanakan dengan arah dan sasaran yang telah ditentukan, sehingga kegiatan tidak hanya berupa pengamatan secara umum.	Guru lebih memperhatikan kesiapan perangkat dan perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran.
Pelaksanaan	Kepala sekolah melakukan pengamatan terhadap kesiapan dan pelaksanaan pembelajaran guru PAI.	Supervisi memberikan gambaran langsung mengenai proses pembelajaran, termasuk penyampaian materi, penggunaan metode, pengelolaan kelas, dan keterlibatan peserta didik.	Guru memperoleh gambaran mengenai aspek pembelajaran yang perlu dipertahankan dan dikembangkan.
Evaluasi	Hasil pengamatan dibahas dan digunakan untuk melihat aspek pembelajaran yang sudah berjalan maupun yang masih membutuhkan perbaikan.	Evaluasi menjadi bahan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran guru PAI.	Guru dapat mengetahui kekuatan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran.
Tindak lanjut	Kepala sekolah memberikan arahan, masukan, dan pembinaan berdasarkan hasil supervisi.	Hasil supervisi tidak berhenti pada kegiatan observasi, tetapi dilanjutkan dengan pemberian umpan balik kepada guru.	Guru terdorong melakukan perbaikan dalam pembelajaran, termasuk pengelolaan kelas, metode, dan evaluasi pembelajaran.
Pengembangan profesionalisme	Supervisi dilakukan sebagai proses	Supervisi menjadi bagian dari upaya	Profesionalisme guru diperkuat melalui

	pembinaan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas guru.	pengembangan profesionalisme guru PAI secara berkelanjutan.	kesiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, refleksi, dan perbaikan praktik mengajar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa manajemen supervisi kepala sekolah di SMKN 2 Pasuruan berlangsung sebagai suatu proses yang berkesinambungan. Perencanaan menjadi dasar pelaksanaan supervisi, hasil pengamatan digunakan dalam evaluasi, sedangkan evaluasi menjadi dasar bagi tindak lanjut pembinaan guru. Rangkaian tersebut memperlihatkan bahwa supervisi memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar kegiatan pemeriksaan pembelajaran. Dalam konteks guru PAI, supervisi menjadi salah satu mekanisme sekolah untuk membantu guru mempertahankan dan mengembangkan kemampuan profesionalnya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan kondisi peserta didik di sekolah kejuruan.

Pembahasan

Hasil penelitian mengenai manajemen supervisi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru PAI di SMKN 2 Pasuruan menunjukkan bahwa supervisi tidak hanya dipahami sebagai kegiatan pengawasan terhadap guru ketika melaksanakan pembelajaran, tetapi merupakan proses manajerial yang dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut. Pola tersebut menunjukkan bahwa supervisi memiliki fungsi pembinaan, karena hasil pengamatan terhadap kegiatan guru tidak berhenti pada penilaian, tetapi digunakan sebagai dasar untuk memberikan arahan dan perbaikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurhadi, Imron, dan Triwiyanto yang menjelaskan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dilaksanakan sebagai proses yang dimulai dari persiapan sebelum supervisi, pengamatan terhadap pembelajaran, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut untuk membantu meningkatkan profesionalisme guru.

Pada tahap perencanaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran dalam menentukan arah dan sasaran supervisi, termasuk aspek pembelajaran yang akan diamati. Perencanaan menjadi bagian penting karena kegiatan supervisi yang dilakukan tanpa tujuan dan sasaran yang jelas berpotensi hanya menjadi kegiatan administratif. Dalam konteks guru PAI, perencanaan supervisi dapat diarahkan pada kesiapan perangkat pembelajaran, kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, penggunaan metode, pengelolaan kelas, keterlibatan peserta didik, serta pelaksanaan penilaian. Perencanaan tersebut memperlihatkan bahwa kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai pihak yang mengawasi, tetapi juga sebagai pengelola proses pembinaan profesional guru. Penelitian Idoet, Ahyani, dan Rohana juga menunjukkan bahwa manajemen supervisi akademik kepala sekolah mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta tindak lanjut yang diarahkan pada peningkatan profesionalisme guru.

Pelaksanaan supervisi di SMKN 2 Pasuruan memperlihatkan adanya pengamatan terhadap kesiapan dan pelaksanaan pembelajaran guru PAI. Temuan tersebut dapat dimaknai bahwa supervisi memberikan ruang bagi kepala sekolah untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Pengamatan secara langsung penting karena profesionalisme guru tidak hanya dapat dilihat melalui kelengkapan

administrasi pembelajaran, tetapi juga melalui kemampuan guru menerapkan perencanaan dalam praktik pembelajaran. Pada tahap ini, kepala sekolah dapat melihat bagaimana guru menyampaikan materi, memilih metode, mengelola kelas, melibatkan peserta didik, serta melakukan penilaian. Artinya, supervisi menjadi sarana untuk mempertemukan antara perencanaan pembelajaran yang telah dibuat guru dengan praktik pembelajaran yang sebenarnya terjadi.

Temuan tersebut juga memperlihatkan bahwa hubungan antara kepala sekolah dan guru menjadi salah satu unsur penting dalam pelaksanaan supervisi. Supervisi yang dilaksanakan melalui komunikasi secara langsung memungkinkan guru menyampaikan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran dan memperoleh masukan yang lebih sesuai dengan kondisi di lapangan. Pola komunikasi tersebut menjadikan supervisi tidak semata-mata bersifat kontrol, tetapi juga pembinaan. Hasil penelitian Isriyati, Suminar, dan Formen menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berkaitan dengan profesionalisme guru dan dapat berlangsung melalui mekanisme yang terstruktur untuk mendukung perkembangan profesional guru.

Pada aspek evaluasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa temuan supervisi dapat digunakan sebagai bahan untuk melihat bagian pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik dan bagian yang masih membutuhkan perbaikan. Evaluasi menjadi penting karena hasil supervisi akan kurang memberikan dampak apabila hanya menghasilkan catatan tanpa adanya pembahasan bersama guru. Dalam konteks ini, evaluasi dapat dipahami sebagai proses refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Guru memperoleh kesempatan untuk mengetahui kekuatan dan kekurangan dalam praktik pembelajaran, sedangkan kepala sekolah memperoleh dasar untuk menentukan bentuk pembinaan yang diperlukan. Oleh karena itu, evaluasi dalam supervisi memiliki fungsi pengembangan, bukan sekadar pemberian nilai terhadap kinerja guru (Isriyati et al., 2024).

Tindak lanjut menjadi bagian yang menentukan keberlanjutan manajemen supervisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengamatan dan evaluasi diarahkan pada pemberian arahan kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran. Tindak lanjut tersebut dapat berupa komunikasi, pemberian masukan, pendampingan, maupun dorongan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi tidak cukup dilihat dari terlaksananya observasi kelas, tetapi juga dari adanya perubahan atau perbaikan setelah kegiatan supervisi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Idoet, Ahyani, dan Rohana yang menempatkan tindak lanjut sebagai salah satu bagian penting dalam manajemen supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru (Idoet, Ahyani, & Rohana, 2023, pp. 980–987).

Keterkaitan antara supervisi dan profesionalisme guru PAI dalam penelitian ini terlihat dari adanya dorongan untuk meningkatkan kesiapan pembelajaran, kemampuan mengelola kelas, penggunaan metode pembelajaran, serta pelaksanaan evaluasi. Profesionalisme guru dalam konteks tersebut tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi, tetapi juga kemampuan mengelola seluruh proses pembelajaran secara terencana dan bertanggung jawab. Bagi guru PAI, aspek tersebut memiliki posisi penting karena pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter peserta didik. Supervisi kepala sekolah dapat menjadi salah satu mekanisme yang membantu guru melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran PAI agar lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan di SMKN 2 Pasuruan memperlihatkan pola yang relatif sama mengenai pentingnya supervisi yang terencana dan berkelanjutan, tetapi penelitian ini memberikan konteks yang lebih spesifik pada guru PAI di

lingkungan sekolah menengah kejuruan. Konteks SMK memiliki karakteristik pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja. Kondisi tersebut membuat guru PAI perlu menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan pendidikan kejuruan. Dalam situasi tersebut, supervisi kepala sekolah dapat menjadi ruang pembinaan agar guru PAI mampu mempertahankan kualitas pembelajaran sekaligus menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.

Secara keseluruhan, pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen supervisi kepala sekolah di SMKN 2 Pasuruan dapat dipahami sebagai suatu siklus pembinaan profesional yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Setiap tahap memiliki fungsi yang saling berhubungan. Perencanaan memberikan arah terhadap supervisi, pelaksanaan menghasilkan informasi mengenai praktik pembelajaran, evaluasi membantu mengidentifikasi bagian yang perlu diperbaiki, sedangkan tindak lanjut menjadi langkah untuk mendorong perbaikan profesional guru. Pola tersebut memperkuat pandangan bahwa supervisi yang efektif tidak berhenti pada kegiatan pengamatan, tetapi perlu dilanjutkan dengan komunikasi dan pembinaan yang berkelanjutan. Penelitian berikutnya dapat memperluas kajian dengan melibatkan lebih banyak guru PAI, membandingkan pelaksanaan supervisi pada beberapa sekolah kejuruan, atau mengkaji perubahan profesionalisme guru secara lebih terukur setelah mengikuti beberapa siklus supervisi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di SMKN 2 Pasuruan, manajemen supervisi kepala sekolah merupakan proses manajerial berkelanjutan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Supervisi ini terbukti berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI, khususnya pada kesiapan perangkat pembelajaran, pengelolaan kelas, pemilihan metode, dan evaluasi pembelajaran. Melalui pendekatan pembinaan yang komunikatif dan edukatif, supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, melainkan sebagai sarana refleksi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran keagamaan di sekolah kejuruan.

Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya menempatkan supervisi sebagai strategi pengembangan sumber daya manusia secara sistematis. Secara kelembagaan, sekolah perlu memperkuat pendampingan berkelanjutan yang tidak berhenti pada observasi kelas semata.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena berfokus pada satu sekolah dengan pendekatan kualitatif, sehingga temuan yang dihasilkan belum dapat digeneralisasi untuk sekolah lain dengan karakteristik berbeda. Meskipun demikian, temuan ini mempertegas bahwa manajemen supervisi yang terencana dan komunikatif sangat efektif mendampingi perkembangan profesionalisme guru.

REFERENSI

Ash-Shiddiqi, H., Sinaga, R. W., & Audina, N. C. (2025). Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif. *Edukatif*, *3*(2), 333–343. https://doi.org/10.65311/je.v3i2.1628

Ayuni, R., Mutohar, P. M., & Maunah, B. (2024). Urgensi Supervisi Akademik sebagai Fundamen Profesionalisme Guru. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, *24*(1), 35–46. https://doi.org/10.30651/didaktis.v24i1.21071

Djamulia, W., Latuconsina, A., & Lauselang, H. (2022). Urgensi Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SD Negeri 5 Namlea Kabupaten Buru. *Jurnal Studi Islam*, *11*(2), 152–171.

https://doi.org/10.33477/jsi.v11i2.3349

Fikri, M. H., Murhayati, S., & Darmawan, R. (2025). Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*(2 SE-Articles of Research), 13057–13065. https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27042

Idoet, S., Ahyani, N., & Rohana. (2023). Management of Principal's Academic Supervision in Improving Teacher's Professionalism. *Journal of Social Work and Science Education*, *4*(3), 980–987. https://doi.org/10.52690/jswse.v4i3.504

Isriyati, I., Suminar, T., & Formen, A. (2024). The Influence of Principal's Academic Supervision on Teachers' Professionalism Teaching Motivation as a Mediator for Kindergarten Teachers. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, *13*(1), 21–29. https://doi.org/10.15294/ijeces.v13i1.13721

Kristiyani, Nurkolis, & Soedjono. (2023). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Motivasi Guru terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(4), 1295–1305. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1725

Kusmiati, A., Sauri, S., & Helmawati. (2022). Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *3*(7), 672–682. https://doi.org/10.59141/japendi.v3i07.1176

Mukarromah, & Sartika, R. (2024). Transformasi Kompetensi dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam: Problematika dan Solusi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, *14*(2), 304–325. https://doi.org/10.54180/elbanat.2024.14.2.304-325

Mulyadi, Rahman, A., & Fatimah, S. (2023). Model Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Pendidikan*, *8*(2), 112–124. https://doi.org/10.21009/JKMP.082.04

Mursiani, M. (2023). The Influence of Principal's Academic Supervision, Teacher's Professionalism on the Quality of Education. *PPSDP International Journal of Education*, *2*(1), 142–150. https://doi.org/10.59175/pijed.v2i1.77

Nasution, W. N., & Harahap, M. (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, *9*(2), 201–218. https://doi.org/10.32923/edugama.v9i2.3120

Nurdiyanto, Islam, M. T., Marjany, N., Maslani, & Hasbiyallah. (2024). Issues of Professionality and Competency of Islamic Religious Education Teachers in Facing the Society 5.0 Era. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, *22*(1), 59–78. https://doi.org/10.21154/cendekia.v22i1.8782

Nurhadi, T., Imron, A., & Triwiyanto, T. (2023). Enhancing Teacher Professionalism through Academic Supervision: An Investigation in Remote and Peripheral Regions. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, *9*(2), 305–316. https://doi.org/10.32678/tarbawi.v9i02.9437

Nurrahmah, A. S., Azzahra, A. L., & Wisnu, M. (2025). Rancangan dan Langkah-Langkah Penelitian Kualitatif. *Qalam Lil Mubtadiin*, *3*(2), 1–12. https://doi.org/10.58822/qlm.v3i2.486

Purba, W. P. S., Sholihin, M., Permatasari, I. T., & Sani, D. N. (2025). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Qalam Lil Athfal*, *3*(2), 1–10. https://doi.org/10.58822/qla.v3i2.427

Putri, R. D., Yaou, T. E., Nitiasih, P. K., & Asvio, N. (2022). The Impact of Principal Academic Supervision on Teacher Professionalism. *PPSDP International Journal of Education*, *1*(2), 185–195. https://doi.org/10.59175/pijed.v1i2.15

Suhardi, & Hidayat, T. (2024). Implementasi Supervisi Klinis Kepala Sekolah untuk Mengembangkan Profesionalisme Guru PAI di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, *8*(1), 45–56. https://doi.org/10.17977/um025v8i12024p045

Tidjani, A., & Lailiyah, Z. (2023). The Role of Academic Supervision in Improving Teacher Professionalism. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *2*(2), 96–101. https://doi.org/10.55904/educenter.v2i2.730

Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, *5*(1), 198–211. https://doi.org/10.35672/afeksi.v5i1.236

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA